



Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII J SMP Negeri 5 Kupang

Elen Hesliana Loasana¹, Labu Djuli², Dian Sari A. Pekuwali³

Email: elenloasana4@gmail.com

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Universitas Nusa Cendana

ABSTRACT

This study is entitled "Teachers' Expressive Speech Acts in the Indonesian Language Learning Process of Grade VII Students of SMP Negeri 5 Kupang." This study aims to determine the form, function, and meaning of expressive speech acts used by teachers in the Indonesian language learning process in grade VII of SMP Negeri 5 Kupang. The method used is a descriptive qualitative method. Data collection techniques in this study are observation, interview, and recording techniques. The data analysis technique used in this study is an interactive analysis model. The results of the study state the following: First, the form of expressive speech acts found were 7 speech acts. The form of expressive speech acts were congratulations, thanks, apologizing, praising, criticizing, complaining and sarcasm. Second, the function of expressive speech acts reflects how teachers adjust the use of language to the purpose of communication in the classroom. Third, the meaning of expressive speech acts shows a dynamic emotional relationship between teachers and students.

Keywords: *Acts speech, Expressive, Teachers, Students.*

ABSTRAK

Penelitian ini berjudul "Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII J SMP Negeri 5 Kupang." Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh guru dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 5 Kupang. Metode yang digunakan ialah metode kualitatif deskriptif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini ialah teknik observasi, wawancara, dan rekam. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif. Hasil penelitian menyatakan sebagai berikut: *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif yang ditemukan sebanyak 7 tindak tutur. Bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat, ucapan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengkritik, mengeluh dan menyindir. *Kedua*, fungsi tindak tutur ekspresif mencerminkan bagaimana guru menyesuaikan penggunaan bahasa dengan tujuan komunikasi di kelas. *Ketiga*, makna tindak tutur ekspresif menunjukkan adanya hubungan emosional yang dinamis antara guru dan siswa.

Kata kunci: *Tindak tutur, Ekspresif, Guru, Siswa.*

Pendahuluan

Bahasa memiliki peranan penting dalam sebuah komunikasi. Komunikasi merupakan proses penyampaian informasi terjadi antara dua orang atau lebih untuk memberitahukan maksud dan tujuan agar dapat tersampaikan. Komunikasi dalam sebuah



tuturan dapat melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan mitra tutur dengan satu pokok tuturan dengan memperhatikan waktu, tempat, dan situasi tertentu. Komunikasi menggunakan bahasa secara lisan dan berfungsi sebagai media untuk komunikasi secara langsung, baik komunikasi individual maupun komunikasi sosial. Wujudnya antara lain dalam bentuk percakapan, pidato, dan ceramah (Amelia & Arief, 2019:30).

Tindak tutur ekspresif adalah ungkapan perasaan atau penilaian terhadap suatu keadaan yang sedang dialami penutur terhadap mitra tuturnya. Tindak tutur ini berupa, tindak tutur memuji, tindak tutur mengkritik, tindak tutur mengucapkan selamat, tindak tutur mengucapkan terima kasih, tindak tutur menyalahkan, tindak tutur mengeluh, tindak tutur membantah, tindak tutur menyindir dan sebagainya. Interaksi antara guru dan siswa cenderung melibatkan tindak tutur yang penggunaannya disesuaikan dengan fungsi dan situasi. Guru selalu mempunyai berbagai cara dalam mengungkapkan pemikiran dan perasaannya begitu pula dengan siswa. Ketika guru memasuki kelas saat pergantian pembelajaran, tetapi papan tulis penuh dengan tulisan pembelajaran sebelumnya, guru meminta tolong kepada seorang siswanya untuk menghapus papan tulis. Guru mengucapkan terima kasih kepada siswa karena telah bersedia membantu untuk menghapus papan tulis. Siswa tersebut merespon ucapan terima kasih dari guru. Ucapan terima kasih dari guru tersebut termasuk tindak tutur ekspresif (Tressyalina & Sari, 2024 : 41703).

Berdasarkan observasi awal di kelas VII J SMP Negeri 5 Kupang, terlihat adanya penggunaan tindak tutur ekspresif dalam proses pembelajaran Bahasa Indonesia. Guru sering mengucapkan tuturan yang menunjukkan perasaan senang, kecewa, dan bangga terhadap perilaku siswa selama proses belajar mengajar. Misalnya, ketika siswa mampu menjawab pertanyaan dengan benar, guru mengucapkan, “Ibu bangga kamu sudah berusaha menjawab dengan baik.” Sebaliknya, ketika siswa kurang memperhatikan pelajaran, guru mengekspresikan kekecewaannya dengan tuturan seperti, “Ibu sedih karena masih ada yang tidak fokus saat belajar.” Namun, tidak semua siswa mampu memahami maksud dari tuturan ekspresif tersebut. Beberapa siswa hanya diam atau tidak memberikan respons yang sesuai dengan ekspresi guru. Hal ini menunjukkan bahwa tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran belum sepenuhnya dipahami oleh siswa, sehingga interaksi di kelas masih kurang aktif dan belum berjalan secara efektif.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penting untuk melakukan analisis bentuk, fungsi, dan makna tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia, sehingga makna tuturan yang disampaikan guru dapat dipahami dengan baik oleh siswa. Melalui analisis ini, diharapkan dapat diidentifikasi bagaimana guru mengekspresikan perasaan, sikap, dan emosinya dalam konteks pembelajaran serta bagaimana siswa menanggapi tuturan tersebut. Pemahaman terhadap tindak tutur ekspresif guru akan membantu menciptakan interaksi pembelajaran yang lebih positif dan meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses belajar mengajar. Berdasarkan uraian tersebut, maka



dilakukan penelitian tentang “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII J SMP Negeri 5 Kota Kupang”.

Teori

Pragmatik pertama kali muncul dari seorang filosofis pada tahun 1938 yang bernama Charles Morris. Definisi pragmatik juga dikemukakan oleh Morris sendiri yang mengatakan bahwa pragmatik adalah telaah mengenai hubungan antara lambang dan penafsirnya. Sama halnya dengan yang dikemukakan Verhaar mengenai pragmatik, menurut Verhaar pragmatik merupakan cabang ilmu linguistik yang membahas tentang apa yang termasuk struktur bahasa sebagai alat komunikasi antara penutur dengan petutur, dan pengacuan tanda-tanda bahasa pada hal-hal ekstralingual yang dibicarakan, dengan kata lain pragmatik berusaha mencari makna yang terkandung di dalam ujaran berupa makna tersirat. George Yule juga mengatakan bahwa dengan bermacam makna, pragmatik adalah kajian makna “yang tidak terlihat”, atau bagaimana kita mengetahui apa yang dimaksud bahkan ketika makna tersebut sebenarnya tidak dikatakan atau ditulis.

Pragmatik merupakan bidang linguistik yang mengkaji hubungan antara fungsi ujaran dan bentuk kalimat dalam menyampaikan maksud komunikasi. Pragmatik juga sebagai cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana suatu kebahasaan digunakan dalam komunikasi. Kajian pragmatik mencakup berbagai aspek, seperti konteks tuturan, maksud penutur, implikatur, serta bagaimana suatu ujaran dapat dipahami oleh mitra tutur. Fokusnya tidak hanya pada bentuk bahasa, tetapi juga pada penggunaannya dalam situasi komunikasi yang nyata.

Metode

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Sudaryanto (1993:62) penelitian deskriptif kualitatif adalah penelitian yang dilakukan semata-mata hanya berdasarkan fakta-fakta yang ada fenomena yang ada secara empiris hidup pada penutur-penuturnya, sehingga yang dihasilkan atau dicatat berupa varian bahasa yang biasa dikatakan sifatnya seperti potret, paparan yang adanya. Metode deskriptif kualitatif adalah metode yang berkaitan dengan data yang tidak berupa angka tetapi berupa kualitas bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan sehingga data yang dihasilkan berupa kata-kata tertulis atau lisan yang berhubungan dengan sifat-sifat individu, keadaan, gejala, dari kelompok tertentu yang diamati Muhadjir (2000:44). Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yakni, (1) Teknik observasi merupakan teknik yang digunakan peneliti untuk memperoleh data mengenai gambaran umum, (2) Wawancara merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memperoleh data atau informasi tertentu dari responden melalui tanya jawab, (3) Rekaman adalah teknik yang digunakan Peneliti untuk memperoleh data berupa tindak tutur guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung didalam ruang kelas. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah model analisis interaktif atau model analisis interaktif.



Analisis data meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahapan penelitian dimulai dari tahap persiapan, pelaksanaan, dan penyusunan laporan.

Hasil dan Pembahasan

1 Analisis Data Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Guru

a. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Data 1

Guru : “Selamat pagi anak-anak.”

Siswa : “Selamat pagi ibu”.

Guru : “Bagaimana dengan kabarnya hari ini? ”.

Siswa : “Baik ibu.”

Data (1), guru mata pelajaran memasuki ruang kelas dan membuka pembelajaran dengan menyapa peserta didik secara hangat, mengucapkan, “Selamat pagi anak-anak.” Sapaan ini langsung dijawab secara serentak oleh seluruh siswa dengan “Selamat pagi, Ibu.” Sapaan tersebut menjadi pembuka interaksi yang menciptakan suasana kelas yang akrab sekaligus penuh rasa hormat. Selanjutnya, guru menanyakan kabar siswa dengan penuh perhatian, “Bagaimana dengan kabarnya hari ini?” Pertanyaan ini bukan sekadar rutinitas, melainkan wujud kepedulian guru terhadap kondisi dan perasaan siswa sebelum memulai pelajaran. Para siswa menjawab dengan semangat dan raut wajah ceria, “Baik, Ibu.” Interaksi singkat namun bermakna ini membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa, meningkatkan motivasi belajar, serta mempersiapkan siswa secara mental untuk mengikuti pelajaran dengan semangat dan fokus. Kegiatan ini berlangsung saat guru memasuki ruang kelas. Setelah menyampaikan salam, guru melanjutkan aktivitas pembelajaran, sedangkan siswa mulai bersiap dengan perlengkapan belajar masing-masing.

b. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Data 1

Guru : “Terima kasih sudah membantu ibu membagikan buku.”

Siswa : “Iya, ibu. Sama-sama.”



Data (1), guru mengucapkan terima kasih kepada siswa dengan kalimat, “Terima kasih sudah membantu ibu membagikan buku.” Ucapan ini termasuk bentuk tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih yang berfungsi untuk menyatakan rasa syukur dan penghargaan atas bantuan yang diberikan oleh siswa. Mengucapkan terima kasih secara langsung, guru menunjukkan sikap ramah dan menguatkan hubungan baik antara guru dan siswa. Siswa merespons dengan kalimat, “Iya, ibu. Sama-sama,” sebagai bentuk penerimaan apresiasi dan kesopanan dalam berkomunikasi. Respons ini juga menunjukkan bahwa siswa merasa dihargai dan bersedia untuk terus membantu dalam kegiatan pembelajaran. Interaksi ini menciptakan suasana kelas yang harmonis, di mana saling menghargai menjadi bagian penting dalam proses belajar mengajar.

c. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Data 1

- Guru : “Anak – anak , **maaf ibu baru masuk kelas**. Tadi ada rapat mendadak.”
Siswa : “Tidak apa- apa, Ibu.”
Guru : “Baik, sekarang kita mulai pelajaran, ya.”

Data (1), guru mengawali pertemuan dengan mengungkapkan permohonan maaf kepada siswa karena terlambat memasuki kelas. Ucapan “Anak-anak, maaf Ibu baru masuk kelas” disertai alasan “Tadi ada rapat mendadak” menunjukkan adanya kesadaran dan tanggung jawab guru atas keterlambatan tersebut. Penyebutan kata sapaan “Anak-anak” mengandung nuansa kehangatan dan kedekatan emosional, sehingga permintaan maaf tidak terkesan kaku atau formal semata, melainkan tulus dan penuh rasa hormat. Respon siswa, “Tidak apa-apa, Ibu,” menandakan penerimaan dan pemakluman terhadap situasi yang dialami guru. Respons ini juga mencerminkan hubungan timbal balik yang positif antara guru dan siswa, di mana siswa memahami kondisi guru dan tetap menjaga suasana kelas yang harmonis. Setelah permintaan maaf disampaikan dan diterima, guru melanjutkan dengan ajakan, “Baik, sekarang kita mulai pelajaran, ya,” yang berfungsi mengalihkan fokus dari keterlambatan menuju aktivitas inti pembelajaran. Peralihan ini memperlihatkan keterampilan guru dalam mengelola kelas secara efektif: mengakui kesalahan, memulihkan suasana, lalu mengarahkan kembali konsentrasi siswa ke materi pelajaran.

d. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data 1

- Guru : “Mari kita bahas satu per satu. Kelompok 1, Kalista.
Silakan Kalista membacakan.”



Kalista : “Judul teks deskripsi ini adalah Keindahan Pantai Lasiana.”

Guru : **“Bagus, kelompok satu sudah menyebutkan judul dengan tepat. Selanjutnya, kelompok 2. Jio silakan.”**

Jio : “Bagian identifikasinya, Pantai Lasiana terletak di Kota Kupang dan terkenal dengan pasir putih serta pohon lontar di sepanjang pesisir.”

Guru : **“Penjelasan Jio sangat jelas. Ibu senang sekali. Berikutnya kelompok 3, Iren.”**

Iren : “Deskripsi bagian: air lautnya jernih, anginnya sejuk, dan banyak pengunjung yang datang setiap akhir pekan.”

Guru : **“Bagus, Iren. Kamu sudah menggambarkan suasana pantai dengan baik. Terakhir, Gevariel.”**

Gevariel : “Simpulannya, Pantai Lasiana merupakan tempat wisata yang indah dan perlu dijaga kebersihannya.”

Guru : **“Luar biasa, Gevariel. Ibu bangga. Kalian sudah bekerja dengan baik hari ini.”**

Data (1), guru memberikan apresiasi secara lisan kepada setiap siswa yang mempresentasikan hasil kerja kelompok. Pujian diberikan dengan variasi ungkapan seperti “Bagus,” “Penjelasan sangat jelas,” “Ibu senang sekali,” “Kamu sudah menggambarkan suasana pantai dengan baik,” hingga “Luar biasa, Ibu bangga.” Ucapan-ucapan ini menunjukkan penghargaan terhadap usaha, ketepatan, dan kejelasan penyampaian siswa. Pujian tersebut disampaikan tidak hanya pada satu kelompok, tetapi secara merata kepada semua kelompok yang sudah bekerja dengan baik. Hal ini memperlihatkan bahwa guru memperhatikan setiap kontribusi siswa dan menghargai usaha mereka secara setara. Ungkapan “Ibu bangga” pada bagian akhir menjadi penegasan bahwa kinerja siswa telah memenuhi harapan guru, sekaligus memberikan motivasi untuk terus mempertahankan kualitas kerja mereka.

e. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Data 1

Guru : “Apakah semua sudah paham?”



Siswa : “Sudah, ibu.”

Guru : “Baik kalau semua sudah paham masing-masing jelaskan apa saja struktur teks deskripsi dan jelaskan.”

Siswa : (Semua diam)

Guru : **“Sudah ibu jelaskan berulang kali jika kalian belum paham silakan bertanya, kalian tidak fokus dan sibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah ibu jelaskan.”**

Data (1), guru awalnya melakukan pengecekan pemahaman siswa melalui pertanyaan, “Apakah semua sudah paham?” yang dijawab siswa dengan “Sudah, Ibu.” Guru kemudian meminta siswa menjelaskan kembali materi, namun tidak ada yang merespons. Kondisi ini memunculkan tindak tutur mengkritik dari guru yang disampaikan melalui kalimat, “Sudah Ibu jelaskan berulang kali. Jika kalian belum paham silakan bertanya. Kalian tidak fokus dan sibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah Ibu jelaskan.” Kritik ini diarahkan pada perilaku siswa yang dinilai kurang memperhatikan penjelasan guru, sehingga menyebabkan mereka kesulitan memahami materi. Ungkapan ini disampaikan dengan nada tegas untuk menegur sekaligus mendorong siswa agar lebih serius dalam mengikuti pelajaran. Guru juga memberikan alternatif solusi, yaitu mempersilakan siswa bertanya jika belum memahami materi, sehingga kritik yang diberikan tidak hanya menegur, tetapi juga mengajak siswa untuk memperbaiki sikap belajar mereka.

Data 2

Guru : “Perhatikan, anak-anak, Ibu ingin menjelaskan.”

Siswa : “Baik, ibu.”

Guru : **“Dengar baik-baik, tolong fokuskan perhatian kalian ke ibu dan jangan sekali-kali kalian ribut, karena setelah ibu menjelaskan, ibu akan bertanya kepada kalian semua.”**

Data (2), guru memulai interaksi dengan meminta perhatian siswa melalui kalimat, “Perhatikan, anak-anak, Ibu ingin menjelaskan,” yang dijawab siswa dengan “Baik, Ibu.” Setelah itu, guru menegaskan kembali arahan dengan nada yang lebih tegas, “Dengar baik-baik, tolong fokuskan perhatian kalian ke Ibu dan jangan sekali-kali kalian ribut.” Tuturan ini mengandung kritik terhadap perilaku siswa yang dinilai kurang memperhatikan dan cenderung membuat kegaduhan. Pilihan kata “jangan sekali-kali” menjadi penegasan bahwa perilaku tersebut tidak dapat ditoleransi di



dalam kelas. Guru juga menambahkan peringatan bahwa setelah penjelasan selesai, beliau akan memberikan pertanyaan kepada seluruh siswa. Hal ini menjadi bentuk antisipasi agar siswa lebih serius memperhatikan, sekaligus mendorong mereka untuk siap secara mental menjawab pertanyaan nantinya.

f. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data 1

Guru : “Selain Priska dan Arnol ada lagi yang tidak hadir ? Apakah mereka berdua sakit? “

Siswa : “Sakit, ibu. “

Guru : “Apakah ada surat sakitnya ada?”

Siswa : “Tidak ada, ibu.”

Guru : **“Aduh, ibu sudah berkali-kali mengingatkan, kalau tidak masuk karena sakit, harus ada surat keterangan. Tapi masih saja yang tidak patuh.”**

Data (1), guru mengawali percakapan dengan menanyakan kehadiran siswa, dilanjutkan dengan klarifikasi mengenai alasan ketidakhadiran. Setelah mendapat informasi bahwa kedua siswa tidak hadir karena sakit namun tidak membawa surat keterangan, guru mengungkapkan keluhan melalui tuturan, “Aduh, Ibu sudah berkali-kali mengingatkan, kalau tidak masuk karena sakit, harus ada surat keterangan. Tapi masih saja yang tidak patuh.” Kata seru “aduh” menandakan adanya rasa kecewa dan jengkel terhadap perilaku yang tidak mematuhi aturan meskipun sudah sering diingatkan. Keluhan ini juga mengandung teguran agar siswa lebih disiplin dan mematuhi prosedur izin ketidakhadiran.

g. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Data 1

Guru : “Wah, sepertinya hanya satu dua orang saja yang membaca teks deskripsi dengan sungguh-sungguh. **Yang lain mungkin sudah terlalu pintar, ya, jadi tidak perlu membaca lagi.”**

Siswa : (Semua diam).

Guru : **“Baiklah, semoga memang begitu. Tapi biasanya, yang tidak membaca justru paling bingung saat diminta menjelaskan.”**



Data (1), guru menyampaikan sindiran kepada siswa yang tidak serius membaca teks deskripsi saat proses pembelajaran berlangsung. Tuturan, “Wah, sepertinya hanya satu dua orang saja yang membaca teks deskripsi dengan sungguh-sungguh,” diikuti dengan pernyataan, “Yang lain mungkin sudah terlalu pintar, ya, jadi tidak perlu membaca lagi,” disampaikan secara tidak langsung tetapi memiliki maksud jelas untuk menegur siswa. Guru menambahkan, “Tapi biasanya, yang tidak membaca justru paling bingung saat diminta menjelaskan,” untuk menegaskan bahwa sikap tidak membaca akan merugikan siswa sendiri. Sindiran ini diutarakan secara halus agar siswa menyadari pentingnya membaca dan memperhatikan materi pelajaran.

2 Analisis Data Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Guru

a. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Data 1

Guru : “Selamat pagi anak-anak.”

Siswa : “Selamat pagi ibu”.

Guru : “Bagaimana dengan kabarnya hari ini? ”

Siswa : “ Baik ibu.”

Tuturan “Selamat pagi, anak-anak” yang disampaikan guru berfungsi sebagai sapaan awal untuk membuka interaksi dengan siswa di awal pembelajaran. Fungsi ini bertujuan menciptakan suasana kelas yang akrab, menumbuhkan rasa saling menghargai, dan membangun kedekatan emosional antara guru dan siswa. Respon siswa dengan mengucapkan “Selamat pagi, Ibu” menunjukkan adanya timbal balik komunikasi yang positif. Hal ini menandakan bahwa siswa menghargai sapaan guru dan siap mengikuti pembelajaran. Pertanyaan lanjutan guru “Bagaimana dengan kabarnya hari ini?” beserta jawaban siswa “Baik, Ibu” menguatkan fungsi interaksi sosial di kelas, yaitu menjaga hubungan harmonis dan memastikan kondisi siswa dalam keadaan baik sebelum pembelajaran dimulai.

b. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Data 1

Guru : “Terima kasih sudah membantu ibu membagikan buku.”

Siswa : “Iya, ibu. Sama-sama.”



Tuturan “Terima kasih sudah membantu Ibu membagikan buku” yang diucapkan guru berfungsi untuk menyampaikan apresiasi kepada siswa atas bantuan yang telah diberikan. Ucapan ini mencerminkan sikap menghargai dan membangun hubungan positif antara guru dan siswa. Respon siswa, “Iya, Ibu. Sama-sama,” menunjukkan penerimaan ungkapan terima kasih dengan sikap ramah dan sopan, serta memperkuat suasana saling menghormati di kelas.

c. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf

Data 1

Guru : **“Anak- anak, mohon maaf, jangan ribut dulu supaya bisa dengar baik-baik. Kalian sudah paham pengertian dan struktur teks deskripsi?”**

Siswa : “Sudah, ibu.”

Guru : “Sekarang ibu meminta satu orang di antara kalian untuk membacakan contoh teks deskripsi kepada teman-teman. Siapa yang bersedia?”

Tuturan ini memperlihatkan permintaan maaf dari guru sebelum mengingatkan siswa agar lebih tenang dan memperhatikan penjelasan. Ucapan tersebut menunjukkan bentuk penghargaan terhadap situasi kelas sekaligus menjaga komunikasi tetap sopan. Permintaan maaf digunakan untuk memperhalus perintah, agar siswa tidak merasa ditegur keras. Fungsi tindak tutur ini adalah menciptakan suasana yang lebih kondusif dan mempererat hubungan antara guru dan siswa melalui sikap saling menghargai.

d. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data 1

Guru : “Mari kita bahas satu per satu. Kelompok 1, Kalista. Silakan Kalista membacakan.”

Kalista : “Judul teks deskripsi ini adalah Keindahan Pantai Lasiana.”

Guru : **“Bagus, kelompok satu sudah menyebutkan judul dengan tepat. Selanjutnya, kelompok 2. Jio silakan.”**

Jio : “Bagian identifikasinya, Pantai Lasiana terletak di Kota Kupang dan terkenal dengan pasir putih serta pohon lontar di sepanjang pesisir.”

Guru : **“Penjelasan Jio sangat jelas. Ibu senang sekali.**



Berikutnya kelompok 3, Iren.”

- Iren : “Deskripsi bagian: air lautnya jernih, anginnya sejuk, dan banyak pengunjung yang datang setiap akhir pekan.”
- Guru : **“Bagus, Iren. Kamu sudah menggambarkan suasana pantai dengan baik. Terakhir, Gevariel.”**
- Gevariel : “Simpulannya, Pantai Lasiana merupakan tempat wisata yang indah dan perlu dijaga kebersihannya.”
- Guru : **“Luar biasa, Gevariel. Ibu bangga. Kalian sudah bekerja dengan baik hari ini.”**

Tuturan memuji digunakan oleh guru untuk memberikan penghargaan atas hasil kerja siswa saat membacakan bagian teks deskripsi. Ucapan seperti “bagus”, “penjelasan sangat jelas”, dan “luar biasa” menunjukkan penghargaan atas usaha siswa. Melalui pujian tersebut, guru membangun motivasi, meningkatkan kepercayaan diri siswa, dan menciptakan suasana belajar yang positif. Fungsi utama tuturan ini adalah memberikan penguatan terhadap perilaku dan kinerja siswa yang sudah tepat.

e. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Data 1

- Guru : “Apakah semua sudah paham?”
- Siswa : “Sudah, ibu.”
- Guru : “Baik kalau semua sudah paham masing-masing jelaskan apa saja struktur teks deskripsi dan jelaskan.”
- Siswa : (Semua diam)
- Guru : **“Sudah ibu jelaskan berulang kali jika kalian belum paham silakan bertanya, kalian tidak fokus dan sibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah ibu jelaskan.”**

Tuturan “Kalian tidak fokus dan sibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah Ibu jelaskan.” merupakan tindak tutur ekspresif yang mengandung kritik. Fungsi dari tuturan ini adalah untuk menyampaikan ketidakpuasan guru terhadap sikap dan perhatian siswa selama proses pembelajaran. Kritik ini digunakan sebagai bentuk koreksi agar siswa menyadari kesalahannya, memperbaiki sikap, dan lebih



memperhatikan penjelasan guru di pertemuan berikutnya. Tujuannya bukan untuk menjatuhkan, melainkan membangun kesadaran dan kedisiplinan belajar.

f. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data 1

Guru : “Selain Priska dan Arnol ada lagi yang tidak hadir ? Apakah mereka berdua sakit? “

Siswa : “Sakit, ibu. “

Guru : “Apakah ada surat sakitnya ada?”

Siswa : “Tidak ada, ibu.”

Guru : **“Aduh, ibu sudah berkali-kali mengingatkan, kalau tidak masuk karena sakit, harus ada surat keterangan. Tapi masih saja yang tidak patuh.”**

Tuturan “Aduh, ibu sudah berkali-kali mengingatkan, kalau tidak masuk karena sakit, harus ada surat keterangan. Tapi masih saja yang tidak patuh.” menunjukkan bentuk tindak tutur ekspresif mengeluh. Fungsi tuturan ini adalah untuk menyampaikan rasa kecewa atau keberatan guru terhadap sikap siswa yang kurang mematuhi aturan sekolah, khususnya terkait administrasi ketidakhadiran. Keluhan ini bersifat membangun karena bertujuan meningkatkan kedisiplinan dan tanggung jawab siswa.

g. Fungsi Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Data 1

Guru : “Wah, sepertinya hanya satu dua orang saja yang membaca teks deskripsi dengan sungguh-sungguh. **Yang lain mungkin sudah terlalu pintar, ya, jadi tidak perlu membaca lagi.”**

Siswa : (Semua diam).

Guru : “Baiklah, semoga memang begitu. **Tapi biasanya, yang tidak membaca justru paling bingung saat diminta menjelaskan.”**



Tuturan sindiran yang disampaikan guru menunjukkan rasa kecewa terhadap sikap siswa yang tidak membaca. Fungsi tuturan ini untuk menyadarkan siswa agar mereka lebih serius dan tidak mengabaikan tugas. Melalui cara ini, guru mengarahkan siswa tanpa memarahi secara langsung.

3 Analisis Data Makna Tindak Tutur Ekspresif Guru

a. Makna Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Selamat

Data 1

Guru : “Selamat pagi anak-anak.”

Siswa : “Selamat pagi ibu”.

Guru : “Bagaimana dengan kabarnya hari ini? ”

Siswa : “ Baik ibu.”

Tuturan “Selamat pagi anak-anak” adalah sapaan hangat dan bentuk penghormatan dari guru kepada siswa untuk memulai interaksi belajar. Balasan siswa “Selamat pagi, Ibu” mengandung makna penerimaan dan penghargaan terhadap sapaan guru. Pertanyaan guru “Bagaimana dengan kabarnya hari ini?” menunjukkan perhatian dan kepedulian terhadap keadaan siswa. Respon siswa “Baik, Ibu” menandakan kesiapan dan kondisi yang mendukung proses pembelajaran. Keseluruhan percakapan ini mempererat hubungan sosial dan menciptakan suasana kelas yang ramah dan kondusif.

b. Makna Tindak Tutur Ekspresif Ucapan Terima Kasih

Data 1

Guru : “Terima kasih sudah membantu ibu membagikan buku.”

Siswa : “Iya, ibu. Sama-sama.”

Tuturan “Terima kasih sudah membantu Ibu membagikan buku”, terdapat makna penghargaan dan rasa syukur yang disampaikan guru kepada siswa. Ucapan terima kasih ini mencerminkan nilai-nilai kesantunan dalam komunikasi pembelajaran. Melalui bentuk tutur ini, guru menunjukkan apresiasi atas bantuan yang diberikan siswa, sekaligus menanamkan nilai kepedulian dan kerja sama dalam proses belajar mengajar.

c. Makna Tindak Tutur Ekspresif Meminta Maaf



Data 1

- Guru : “Anak – anak , **maaf ibu baru masuk kelas**. Tadi ada rapat mendadak.”
- Siswa : “Tidak apa- apa, Ibu.”
- Guru : “Baik, sekarang kita mulai pelajaran, ya.”

Tuturan “Maaf ibu baru masuk kelas. Tadi ada rapat mendadak.” merupakan bentuk tindak tutur ekspresif meminta maaf. Guru menyampaikan permintaan maaf kepada siswa karena keterlambatannya masuk kelas. Makna dari tuturan ini adalah menunjukkan sikap bertanggung jawab dan menghargai waktu pembelajaran. Guru juga memperlihatkan bahwa ia menghormati kehadiran siswa di kelas. Dengan cara ini, guru membangun suasana belajar yang hangat dan saling menghargai antara guru dan siswa.

d. Makna Tindak Tutur Ekspresif Memuji

Data 1

- Guru : “Mari kita bahas satu per satu. Kelompok 1, Kalista. Silakan Kalista membacakan.”
- Kalista : “Judul teks deskripsi ini adalah Keindahan Pantai Lasiana.”
- Guru : “**Bagus, kelompok satu sudah menyebutkan judul dengan tepat.** Selanjutnya, kelompok 2. Jio silakan.”
- Jio : “Bagian identifikasinya, Pantai Lasiana terletak di Kota Kupang dan terkenal dengan pasir putih serta pohon lontar di sepanjang pesisir.”
- Guru : “**Penjelasan Jio sangat jelas. Ibu senang sekali.** Berikutnya kelompok 3, Iren.”
- Iren : “Deskripsi bagian: air lautnya jernih, anginnya sejuk, dan banyak pengunjung yang datang setiap akhir pekan.”
- Guru : “**Bagus, Iren. Kamu sudah menggambarkan suasana pantai dengan baik.** Terakhir, Gevariel.”
- Gevariel : “Simpulannya, Pantai Lasiana merupakan tempat wisata yang indah dan perlu dijaga kebersihannya.”



Guru : **“Luar biasa, Gevariel. Ibu bangga. Kalian sudah bekerja dengan baik hari ini.”**

Tuturan seperti “Bagus, kelompok satu sudah menyebutkan judul dengan tepat,” “Penjelasan Jio sangat jelas. Ibu senang sekali,” “Bagus, Iren. Kamu sudah menggambarkan suasana pantai dengan baik,” dan “Luar biasa, Gevariel. Ibu bangga,” menunjukkan bentuk pujian dari guru kepada siswa. Makna dari pujian-pujian ini adalah sebagai bentuk penguatan positif atas usaha dan hasil kerja siswa. Guru mengapresiasi partisipasi siswa secara langsung untuk membangun rasa percaya diri, meningkatkan motivasi, serta menciptakan suasana belajar yang menyenangkan. Melalui pujian tersebut, guru juga menunjukkan perhatian dan penghargaan terhadap kemampuan siswa dalam memahami materi.

e. Makna Tindak Tutur Ekspresif Mengkritik

Data 1

Guru : “Apakah semua sudah paham?”

Siswa : “Sudah, ibu.”

Guru : “Baik kalau semua sudah paham masing-masing jelaskan apa saja struktur teks deskripsi dan jelaskan.”

Siswa : (Semua diam)

Guru : **“Sudah ibu jelaskan berulang kali jika kalian belum paham silakan bertanya, kalian tidak fokus dan sibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah ibu jelaskan.”**

Tuturan guru “Sudah ibu jelaskan berulang kali jika kalian belum paham silakan bertanya, kalian tidak fokus dan sibuk sendiri sehingga tidak paham yang sudah ibu jelaskan,” merupakan bentuk kritik terhadap sikap siswa selama proses pembelajaran. Makna dari tuturan ini adalah ekspresi kekecewaan guru terhadap kurangnya perhatian siswa saat pembelajaran berlangsung. Guru menyampaikan ketidakpuasannya secara langsung terhadap perilaku siswa yang dinilai mengabaikan penjelasan, sehingga menyebabkan mereka tidak memahami materi. Tujuan dari kritik ini adalah untuk menyadarkan siswa agar lebih serius, memperbaiki sikap, dan meningkatkan konsentrasi dalam mengikuti pelajaran.



f. Makna Tindak Tutur Ekspresif Mengeluh

Data 1

Guru : “Selain Priska dan Arnol ada lagi yang tidak hadir ? Apakah mereka berdua sakit? “

Siswa : “Sakit, ibu. “

Guru : “Apakah ada surat sakitnya ada?”

Siswa : “Tidak ada, ibu.”

Guru : **“Aduh, ibu sudah berkali-kali mengingatkan, kalau tidak masuk karena sakit, harus ada surat keterangan. Tapi masih saja yang tidak patuh.”**

Tuturan guru “Aduh, ibu sudah berkali-kali mengingatkan, kalau tidak masuk karena sakit, harus ada surat keterangan. Tapi masih saja yang tidak patuh,” menunjukkan bahwa guru merasa lelah dan kesal karena aturan yang sudah disampaikan tetap tidak dipatuhi. Maknanya, guru ingin menyampaikan bahwa ia kecewa karena masih ada siswa yang tidak mengikuti aturan, meskipun sudah diingatkan berkali-kali. Ucapan ini juga menekankan harapan agar siswa bisa lebih peduli dan bertanggung jawab ke depannya.

g. Makna Tindak Tutur Ekspresif Menyindir

Data 1

Guru : “Wah, sepertinya hanya satu dua orang saja yang membaca teks deskripsi dengan sungguh-sungguh. **Yang lain mungkin sudah terlalu pintar, ya, jadi tidak perlu membaca lagi.”**

Siswa : (Semua diam).

Guru : “Baiklah, semoga memang begitu. **Tapi biasanya, yang tidak membaca justru paling bingung saat diminta menjelaskan.”**

Tuturan “Wah, sepertinya hanya satu dua orang saja yang membaca teks deskripsi dengan sungguh-sungguh. Yang lain mungkin sudah terlalu pintar, ya, jadi tidak perlu membaca lagi,” diucapkan guru untuk menyampaikan ketidakpuasannya terhadap sikap siswa yang tidak membaca teks dengan baik. Makna tuturan ini



menunjukkan bahwa guru merasa kecewa karena sebagian besar siswa tidak menunjukkan kesungguhan dalam belajar. Melalui sindiran ini, guru berharap siswa menyadari sikap mereka yang kurang serius dan mau memperbaikinya agar lebih siap saat pembelajaran berlangsung.

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian mengenai Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Proses Pembelajaran Bahasa Indonesia Siswa Kelas VII J SMP Negeri 5 Kupang, maka dapat disimpulkan sebagai berikut. *Pertama*, bentuk tindak tutur ekspresif meliputi 7 tindak tutur. Bentuk tindak tutur ekspresif ucapan selamat, ucapan terima kasih, meminta maaf, memuji, mengkritik, mengeluh dan menyindir. Penggunaan berbagai bentuk tindak tutur ini menunjukkan bahwa guru tidak hanya berfungsi sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai pengendali suasana kelas melalui ekspresi verbalnya. Tuturan seperti ucapan selamat dan terima kasih mencerminkan penghargaan dan perhatian guru terhadap usaha siswa, sedangkan bentuk mengeluh, mengkritik, dan menyindir digunakan sebagai cara halus untuk menegur dan menanamkan kedisiplinan. Hal ini menunjukkan bahwa guru berusaha menyeimbangkan antara sikap tegas dan empatik agar suasana belajar tetap kondusif dan bermakna. *Kedua*, fungsi tindak tutur ekspresif mencerminkan bagaimana guru menyesuaikan penggunaan bahasa dengan tujuan komunikasi di kelas. Tuturan ekspresif tidak hanya berfungsi untuk menyampaikan perasaan pribadi guru, tetapi juga menjadi sarana membangun motivasi, menumbuhkan rasa percaya diri, serta memperkuat ikatan emosional antara guru dan siswa. Dengan fungsi tersebut, tindak tutur ekspresif membantu guru dalam mengontrol interaksi, mendorong partisipasi siswa, serta menciptakan pembelajaran yang lebih interaktif dan menyenangkan. *Ketiga*, makna tindak tutur ekspresif menunjukkan adanya hubungan emosional yang dinamis antara guru dan siswa. Tuturan yang disampaikan guru mengandung makna yang dapat menenangkan, menegur, menyemangati, maupun mengingatkan siswa akan tanggung jawabnya sebagai pelajar. Makna ini tidak hanya sekadar mencerminkan perasaan guru, tetapi juga menjadi bentuk komunikasi edukatif yang bertujuan membentuk karakter dan sikap positif pada diri siswa. Secara keseluruhan, tindak tutur ekspresif guru dalam pembelajaran Bahasa Indonesia tidak hanya berfungsi sebagai bentuk ungkapan emosi, tetapi juga sebagai strategi komunikasi yang mampu mempererat hubungan guru dan siswa. Melalui penggunaan tindak tutur yang tepat, guru dapat menciptakan suasana kelas yang harmonis, membangun kedekatan emosional, serta meningkatkan efektivitas proses pembelajaran.

Daftar Pustaka

Amelia, R & Arief, E. 2019. "Tindak Tutur Ekspresif Guru Terhadap Siswa Kelas VII dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia SMP Negeri 1 Enam Lingkung Padang Pariaman". *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, Vol. 8, No. 3, Seri A 30-34. Universitas Negeri Padang. Diakses melalui



<https://media.neliti.com/media/publications/476568-none-71c876c4.pdf> (Diunduh 24 Juli 2024, pukul 18:59 WIB).

Gusbella, P., Akhyaruddin & Yusrah, H. 2022. “Tindak Tutur Ekspresif Antara Guru Mata Pelajaran Bahasa Indonesia dan Siswa Kelas VII SMP Negeri 16 Kota Jambi”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 6, No. 1, Hal 1391-1398. Diakses melalui <https://sg.docworkspace.com/d/sILOQ-uCHAZnPhr0G> (Diunduh 24 Juli 2024, pukul 19:25 WIB).

Hasanah, U.S & Widodo, M. 2017. “Tindak Tutur Guru dan Siswa SMP pada Pembelajaran Bahasa Indonesia dan Implikasinya”. *J-Symbol (Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya)*, Hal 1-9. Diakses melalui <https://sg.docworkspace.com/d/sIDqQ-uCHAYTkhr0G> (Diunduh 24 Juli 2024, pukul 20:10 WIB).

Muhadjir, Noeng. 2000. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jogja: Rake Sarasin.

Shabirah, A & Emidar. 2024. “Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Kelas IX SMP Negeri 43 Padang”. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol 8, No. 2, Hal 29099-29108. Diakses melalui <https://sg.docworkspace.com/d/sIGeQ-uCHAfjVhr0G> (Diunduh 24 Juli 2024 pukul 19:35 WIB).

Tressyalina & Sari, M.P. 2024. Tindak Tutur Ekspresif Guru dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia di Kelas VII SMP Negeri 12 Padang. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, Vol. 8, No. 3, Hal 41697-4708. Diakses melalui <https://sg.docworkspace.com/d/sIMCQ-uCHAdHmhr0G> (Diunduh 24 Juli 2024, pukul 20:20 WIB).